

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemacetan merupakan permasalahan transportasi yang umumnya dihadapi di beberapa kota besar di Indonesia. Faktor penyebab timbulnya kemacetan dipengaruhi oleh adanya penambahan kendaraan bermotor serta guna lahan yang terdapat di ruas jalan tersebut. Jika arus lalu lintas mendekati kapasitas, kemacetan mulai terjadi. Kemacetan semakin meningkat apabila arus begitu besar sehingga kendaraan sangat berdekatan satu sama lain. Kemacetan total terjadi apabila kendaraan harus berhenti atau bergerak sangat lambat (Tamin, Ofyar Z.2000)

Kota Banjarmasin merupakan ibukota terkecil yang terdapat di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Sebagai salah satu ibukota yang mempunyai penduduk yang padat, Kota Banjarmasin tidak terlepas dari permasalahan kemacetan. Bertambahnya jumlah penduduk sebanding dengan meningkatnya kebutuhan akan transportasi. Semakin bertambahnya pengguna kendaraan pribadi setiap tahunnya mengakibatkan peningkatan volume lalu lintas di Kota Banjarmasin. Guna mengurangi permasalahan kemacetan di Kota Banjarmasin, Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota adalah membangun *fly over* sepanjang 550 meter yang berlokasi di simpang Jalan Ahmad Yani – Jalan Gatot Subroto Kota Banjarmasin, dengan lama waktu rencana proyek 870 hari kerja.

Rencana pembangunan *fly over* di Kota Banjarmasin telah tercantum pada Dokumen Rencana Pengembangan Kapasitas Penataan Ruang Kawasan Metropolitan Propinsi Kalimantan Selatan tahun 2010. Dimana Rencana untuk pengembangan jalan arteri primer di propinsi Kalimantan selatan yaitu rencana pembangunan simpang tidak sebidang yang terbagi atas dua rencana yaitu rencana pembangunan *fly over* dan simpang susun (*interchange*). Pembangunan *fly over* ditetapkan hanya untuk mengakomodasi lalu lintas dari dua arah sedangkan *interchange* rencana pembangunan simpang tidak sebidang yang mengakomodasi lalu lintas lebih dari dua arah. Di dalam dokumen tersebut juga telah menetapkan Jalan Ahmad Yani sebagai jalan arteri primer dengan status sebagai jalan nasional.

Proses Pembangunan *fly over* yang dimulai pada bulan Desember tahun 2012 ini berpengaruh besar terhadap lalu lintas Kota Banjarmasin terutama lalu lintas sekitar pembangunan *fly over*. Saat proses pembangunan *fly over* tersebut membuat dampak

kemacetan pada ruas Jalan Ahmad Yani yang merupakan jalan arteri primer serta jalan utama penghubung antar kota sehingga pengguna Jalan Ahmad Yani tidak hanya berasal dari dalam kota namun juga berasal dari luar kota Banjarmasin.

Mengingat Jalan Ahmad Yani merupakan jalan arteri primer yang merupakan jalan utama di Kota Banjarmasin dan sebagian besar guna lahan di jalan tersebut adalah perdagangan, jasa dan perkantoran maka terdapat pergerakan yang sangat tinggi di ruas jalan tersebut. Apabila dilihat melalui dampak yang ditimbulkan pada tahap pembangunan *fly over* mempengaruhi tingkat pelayanan lalu lintas di ruas jalan sekitar pembangunan. Kondisi pergerakan yang tinggi dan penurunan tingkat kecepatan kendaraan akibat adanya pembangunan mengakibatkan kemacetan pada sekitar pembangunan *fly over*. Dampak kemacetan yang ditimbulkan berpengaruh terhadap peningkatan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengguna Jalan. Semakin besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengguna jalan dapat dilihat berdasarkan penambahan waktu tempuh perjalanan menuju ke tempat tujuan sehingga mengakibatkan peningkatan pengeluaran biaya bahan bakar dan komponen operasional lainnya. Dampak pada tahap pembangunan *fly over* tidak hanya kemacetan yang terjadi di sepanjang ruas Jalan Ahmad Yani namun juga berpengaruh pada beberapa ruas jalan sekitarnya karena adanya pengalihan arus lalu lintas pada jenis kendaraan tertentu. Pengalihan lalu lintas ditujukan pada ruas Jalan Manggis-Veteran untuk jenis kendaraan mobil dan kendaraan berat lainnya.

Pada tahap pembangunan *fly over* juga mempengaruhi kondisi lingkungan disekitarnya salah satunya adalah peningkatan polusi udara yang berdampak pada kesehatan pengguna jalan. rendahnya tingkat kesehatan masyarakat akibat polusi udara yang ditimbulkan oleh gas buang kendaraan bermotor mengakibatkan adanya biaya kesehatan yang dikeluarkan oleh pengguna jalan. Sebagai salah satu jalan utama kota Banjarmasin, Jalan Ahmad Yani dilalui oleh banyak pengguna jalan, dengan adanya kajian terhadap dampak biaya kerugian yang timbulkan oleh pembangunann *fly over* diharapkan dapat mengurangi kerugian yang diterima oleh masyarakat sekitar dan pengguna jalan sekitar pembangunan *fly over*. Dampak kemacetan sementara yang terjadi saat proses pembangunan *fly over* ini menimbulkan peningkatan terhadap biaya kemacetan dan biaya polusi udara pada ruas jalan sekitar pembangunan *fly over*.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembangunan *fly over* yang berlokasi di simpang Jalan Ahmad Yani – Gatot Subroto yang bertujuan utama mengurangi kemacetan di kota Banjarmasin, menimbulkan beberapa permasalahan yang berdampak secara langsung kepada masyarakat sekitar pembangunan *fly over* maupun pengguna Jalan Jendral Ahmad Yani-Gatot Subroto. Adapun isu-isu permasalahan yang ditimbulkan saat adanya proses pembangunan *fly over*:

1. Guna lahan di sepanjang Jalan Jendral Ahmad Yani dan veteran sebagian besar merupakan guna lahan perdagangan dan jasa serta perkantoran sehingga sebelum adanya pembangunan *fly over*, ruas jalan ini sudah memiliki pergerakan yang tinggi dan berpotensi mengakibatkan kemacetan terutama pada jam sibuk.
2. Volume lalu lintas tinggi pada ruas Jalan Ahmad Yani karena jalan tersebut merupakan jalan arteri primer sehingga pergerakan di Jalan Ahmad Yani tidak hanya terdiri dari pergerakan lokal namun juga pergerakan menerus.
3. Tingkat kemacetan yang semakin meningkat mengakibatkan semakin besarnya biaya perjalanan yang dapat dilihat dari bertambahnya waktu tempuh perjalanan dan semakin banyaknya bahan bakar yang dikeluarkan. Peningkatan biaya perjalanan serta penurunan tingkat kenyamanan pengguna jalan yang diakibatkan oleh pembangunan *fly over* menyebabkan kerugian bagi setiap pengguna jalan sekitar proyek pembangunan *fly over*.
4. Penurunan kualitas lingkungan yang terjadi yang meliputi peningkatan polusi udara yang terjadi akibat tingginya volume lalu lintas sehingga mengganggu pengguna jalan dan mengakibatkan ketidak nyamanan pengguna jalan.
5. Adanya pengalihan arus lalu lintas sehingga kemacetan terjadi tidak hanya pada ruas jalan Ahmad Yani namun juga pada ruas jalan Gatot Subroto, Jalan Veteran dan Jalan Manggis.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pergerakan dan tingkat pelayanan jalan sebelum dan pada tahap pembangunan *fly over* Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak kerugian biaya kemacetan dan biaya polusi udara saat adanya proses pembangunan *fly over* Kota Banjarmasin?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik pergerakan dan tingkat pelayanan jalan sebelum dan pada tahap pembangunan *fly over* Kota Banjarmasin
2. Mengidentifikasi dampak kerugian biaya kemacetan dan biaya polusi udara yang diterima oleh masyarakat saat adanya proses pembangunan *fly over* yang berlokasi di Simpang Jalan Ahmad Yani – Gatot Subroto Kota Banjarmasin

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui dampak biaya kemacetan dan biaya polusi udara yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan *fly over* di Simpang Jalan Ahmad Yani-Gatot Subroto Kota Banjarmasin, maka diharapkan hasil penelitian dapat mendatangkan manfaat bagi:

A. Pemerintah

- Dapat dijadikan pertimbangan dalam merencanakan system transportasi selanjutnya di kota Banjarmasin
- Dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan system transportasi dan meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan oleh adanya suatu proyek perencanaan transportasi

B. Masyarakat

- Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait permasalahan transportasi yang terdapat di kota Banjarmasin
- Dapat mendorong masyarakat agar dapat ikut serta dalam pengurangan permasalahan kemacetan di kota Banjarmasin

C. Akademisi

- Dapat dijadikan bahan referensi bagi evaluasi proyek pembangunan transportasi
- Dapat menjadi media pembelajaran dalam penelitian mahasiswa serta sebagai motivasi dalam penelitian mengenai evaluasi proyek pembangunan transportasi berikutnya.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah merupakan pembatas wilayah studi yang dikaji dalam penelian sedangkan ruang lingkup materi merupakan lingkup pembahasan materi yang dikaji dalam penelitian.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

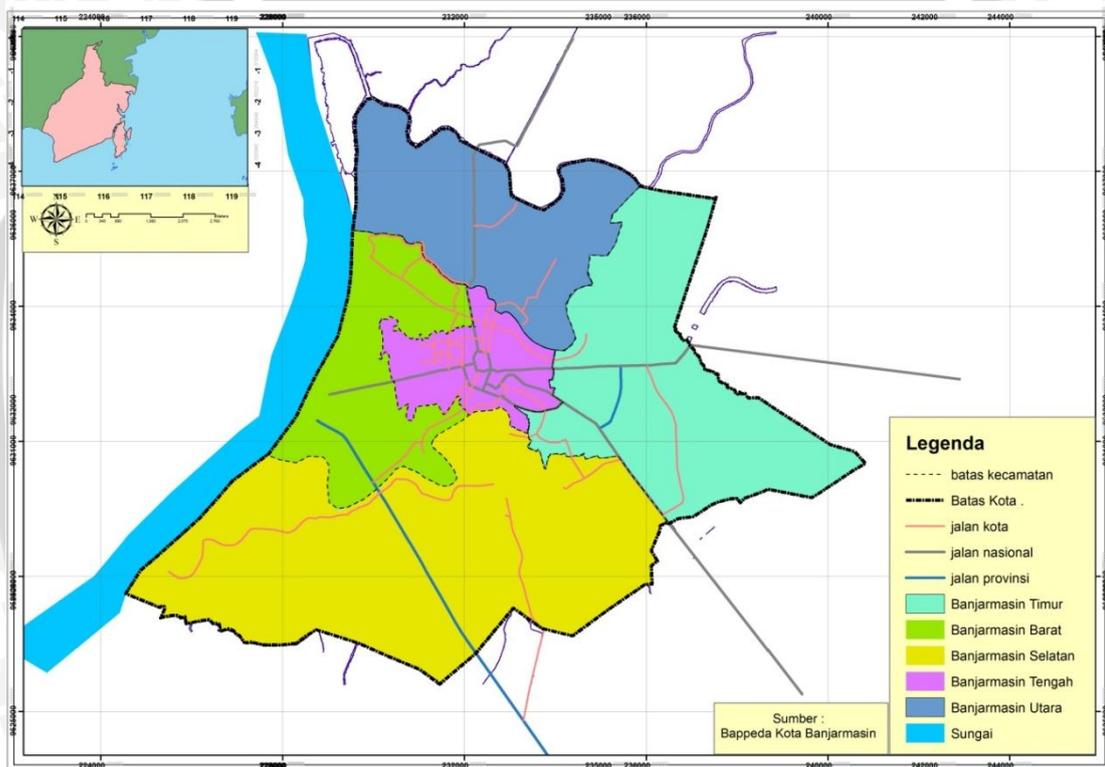
Ruang lingkup materi pada penelitian terkait biaya kemacetan dan biaya lingkungan yang terjadi akibat adanya proses pembangunan *fly over* yang berlokasi di simpang Jalan Ahmad Yani – Jalan Gatot Subroto meliputi:

- Karakteristik pergerakan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengetahui dominasi pergerakan lokal dan menerus, serta mengidentifikasi tingkat pelayanan jalan.
- Pada penelitian ini tidak menghitung dampak setelah adanya pembangunan *fly over* untuk seluruh ruas jalan yang diteliti namun hanya mengkaji dampak setelah adanya pembangunan *fly over* hanya pada lokasi pembangunan *fly over* tersebut.
- Perhitungan biaya kemacetan dalam studi ini dilihat berdasarkan penambahan biaya operasional kendaraan dan kecepatan kendaraan
- Penurunan kualitas kondisi lingkungan yaitu semakin meningkatnya polusi udara yang terjadi akibat adanya penambahan jumlah kendaraan bermotor dan kemacetan. Perhitungan biaya polusi udara pada penelitian ini menghitung gas buang kendaraan yaitu zat karbon monoksida (CO) karena 70,5% zat buang didalam kendaraan bermotor adalah zat CO. untuk gas buang kendaraan bermotor lainnya seperti Nitrogen Oksida (NO²), Sulfur Dioksida (SO²), Hidrokarbon (HC) dan partikel tidak dihitung pada penelitian ini.
- Perhitungan biaya polusi udara pada penelitian ini tidak termasuk ke dalam perhitungan polusi dari pembangunan *fly over* namun biaya polusi udara dari dampak lalu lintasnya.
- Dampak kerugian pada proses pembangunan *fly over* dalam penelitian ini meliputi perhitungan biaya kemacetan dan biaya polusi udara. Penelitian ini tidak menghitung kerugian terhadap kebisingan dan dampak sosial yang terjadi pada proses pembangunan *fly over*.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

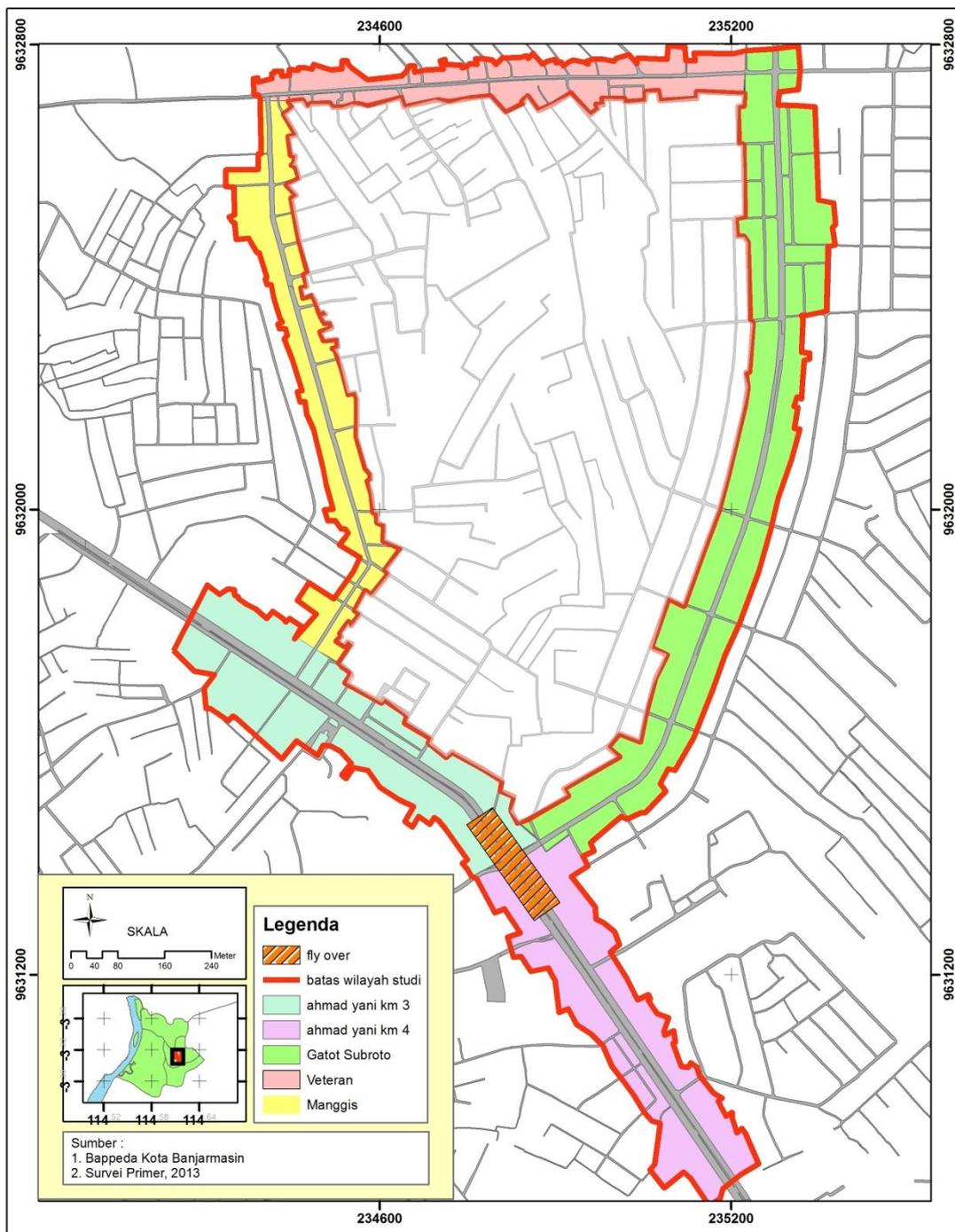
Wilayah studi dalam penelitian ini yaitu kota Banjarmasin yang mempunyai luas $\pm 96,8129 \text{ km}^2$ atau 0,26% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan selatan. Secara administrasi Kota Banjarmasin berbatasan dengan :

- Sebelah timur : Kabupaten banjar
- Sebelah barat : Sungai Barito (kabupaten barito kuala)
- Sebelah selatan : Kabupaten Banjar
- Sebelah utara : Sungai Alalak (kabupaten barito kuala)



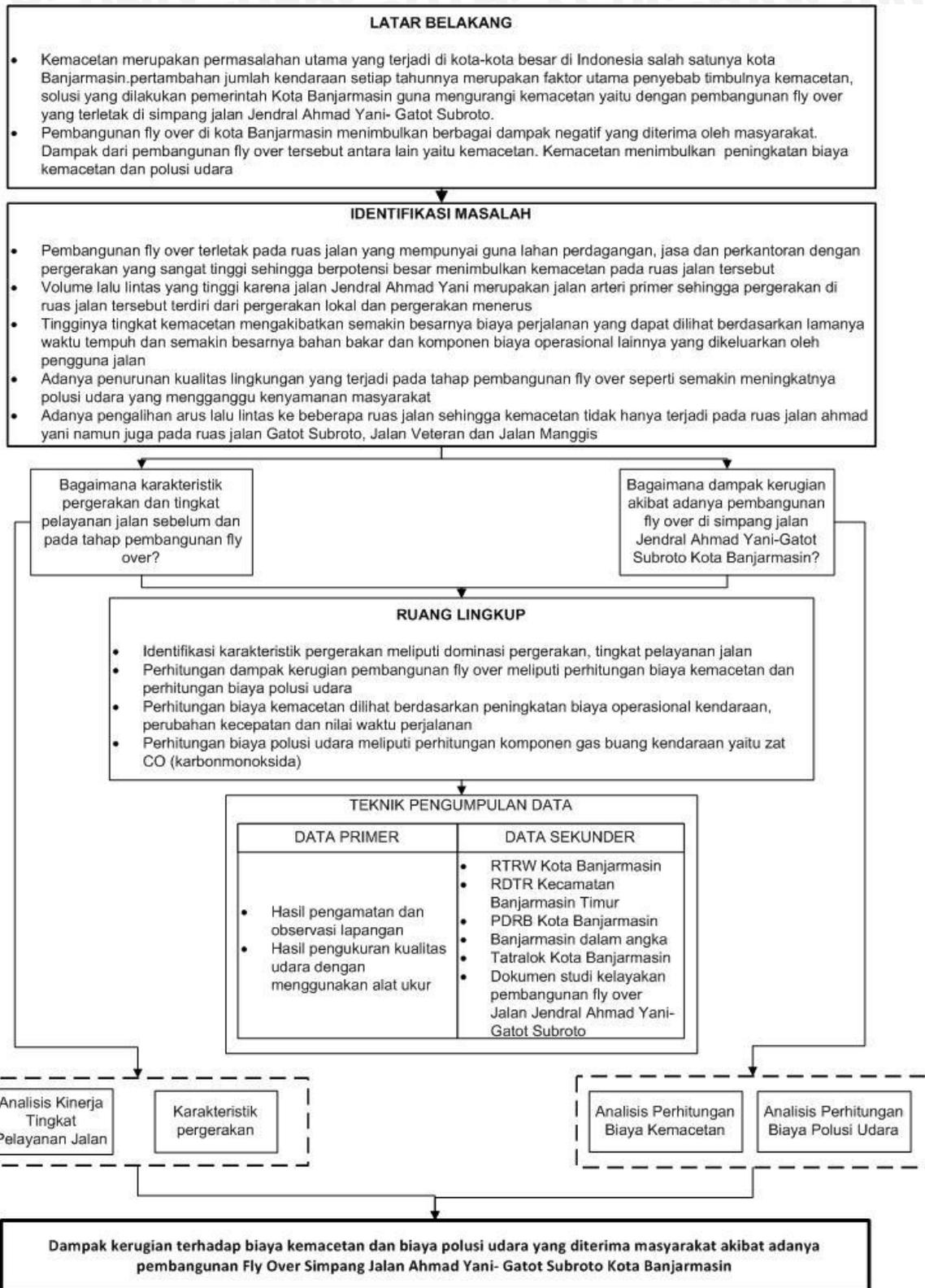
Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Banjarmasin

Ruang lingkup wilayah penelitian meliputi sekitar pembangunan *fly over* yang berlokasi di simpang Jalan Ahmad Yani – Jalan Gatot Subroto, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Ruas jalan yang diteliti terdiri dari lima ruas jalan yaitu Jalan Ahmad Yani Km 3, Jalan Ahmad Yani Km 4, Jalan Gatot Subroto, Jalan Veteran, Dan Jalan Manggis. Adapun alasan pemilihan pembatasan wilayah dan penetapan bahasan wilayah dilakukan agar pembahasan tidak luas dan pembahasan dapat lebih terperinci, serta ruang lingkup wilayah studi yang ditetapkan adalah wilayah yang terkena dampak besar terhadap pembangunan *fly over* kota Banjarmasin.



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Studi
Sumber : Bappeda Kota Banjarmasin

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang penjelasan urutan dan isi dari setiap bab dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi serta pembuatan kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi tentang literature terkait dengan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Literature tersebut dijadikan sebagai acuan serta data penunjang dalam penelitian. Adapun pembuatan kerangka teori yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan teori-teori yang akan digunakan dalam kajian penelitian.

BAB III METODOLOGI

Berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variable penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survei yang berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian pada saat melakukan survei dan pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi data yang dianalisis sesuai dengan metode analisis yang akan digunakan untuk mengetahui karakteristik pergerakan, perubahan tingkat pelayanan jalan dan dampak kerugian dari proyek pembangunan *fly over* kota Banjarmasin. pada bab ini juga berisi rekomendasi yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak dan permasalahan dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan hasil dari pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian dan saran yang diberikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian “Biaya Kemacetan dan Biaya Polusi Udara Karbon Monoksida (CO) Pada Lalu Lintas Akibat Adanya Pembangunan *Fly Over*”.